

**PROBLEMATIKA PEMELIHARAAN HAFALAN AL-
QUR'AN PADA MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan oleh:

**INDA NIKI SILFA
NIM.180303090**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : **Inda Niki Silfa**
NIM : 180303090
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Inda Niki Silfa
NIM. 180303090

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Inda Niki Silfa

NIM . 180303090

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Salman Abdul
Muthalib, Lc., M.Ag

NIP: 19780422 200312 1 691

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP: 19880908 201801 1 001


SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Saty Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Senin/ 23 September 2024 M
Senin/ 19 Rabiul Awal 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 1978042220031221001


Sekretaris


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Anggota I


Dr. Suarni Abdullah, S. Ag., M. A.
NIP. 197303232007012020

Anggota II


Dr. Juwaini, M. Ag
NIP. 196606051994022001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001



ABSTRAK

Nama : **Inda Niki Silfa**
NIM : 180303090
Judul Skripsi : Problematika Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tebal : 61 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
Pembimbing I : Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag,
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA

Sebagian Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir alumni dari Pesantren yang sudah terbiasa dengan hafalan Al-Qur'an, seharusnya hafalan Al-Qur'an menjadi mudah bagi mereka. Tetapi kenyataannya masih ada dari mereka yang lupa dengan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lupa dengan hafalan Al-Qur'an serta untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan agar hafalan tidak mudah hilang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, data didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap delapan informan sebagai Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengambil mata kuliah *Tahsin* dan *Tahfidz*. Lalu data tersebut diolah secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang membuat Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lupa dengan hafalan Al-Qur'an. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki dua faktor yaitu faktor internal meliputi kurangnya dalam melakukan Istiqamah, malas melakukan *muraja'ah*, tidak sering membaca Al-Qur'an. Yang kedua faktor eksternal meliputi lalai dengan media sosial, tidak memahami makna Al-Qur'an, kurangnya dalam menjaga pandangan, serta lalai dengan kegiatan lain. Solusi yang ditawarkan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ialah sering membaca Al-Qur'an, sering melakukan *muraja'ah*, mengulang hafalan dalam shalat, mengatur waktu dengan baik, memotivasi diri sendiri agar semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

A. Transliterasi

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *hurayyah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis tawhid

3. Vokal panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, برهان, توفيق) ditulis *ma'qul, burhan, tawfiq*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasi adalah (t), misalnya الاولى الفلسفة *al-falsafat al- aulā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: *ÖI4#IPÿÜIÿUÜ Tahāfut al-Falāsifah, ÖZÿllÿQIÿPK* ditulis *Dalīl al-Ināyah, ÖPKIÿÛUÿYTz* ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya *ÖZz#4ÿ* ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif* transliterasinya adalah *al*, misalnya: *XITPÿ* *al-nafs*, dan *ÿQ#Pÿ* ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah () **A R - R A N I R Y**

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: *malāikah*, ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: *ikhtirā*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimaskyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya:

Singkatan

Swt	: Subhanahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu 'anhu
As	: 'alaihiis salam
HR	: Hadits Riwayat
Terj.	: Terjemahan
t.t.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
Hlm	: Halaman



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini yang berjudul “Problematika Pemeliharaan hafalan Al-Qur’an pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang membawa umat manusia dari zaman jahilliah sampai kepada zaman yang Islami dan berilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini dalam penyelesaiannya tidak lepas dari berbagai masalah dan hambatan, tetapi Alhamdulillah berkat doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Penulis berterima-kasih kepada orang tua penulis sendiri yang selalu memberikan dukungan untuk selalu semangat mengerjakan penulis ini, untuk ayah bapak Darussman ayah tercinta saya yang paling saya sayangi terimakasih sudah berjuang agar anak ayah ini bisa kuliah, terimakasih karena ayah yang pertama kali mengantarkan anak ayah ini untuk kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, begitu banyak perjuangan ayah agar anak ayah bisa kuliah, bisa bertahan di perantauan ini, ayah selalu memberi dukungan serta semangat agar anak ayah kuat di perantauan. Untuk ibu saja ibu Erlinawaty saya sangat-sangat berterima-kasih telah melahirkan saya, terimakasih selalu menasihati anak mamak ini, selalu menanyakan kabar bagaimana di perantauan, selalu khawatir di saat anak mamak ini sedang sakit dan selalu memberikan do’a kepada anak mamak ini, selalu memberikan dukungan agar tetap semangat, beribu terimakasih untuk ayah dan mamak karena selalu mendukung anaknya di setiap hal apapun. Kepada Wildan Dayu Saki dan Hafiz Alfurqan adik-adik saya yang paling saya cintai dan sayangi terimakasih telah menjadi adik yang baik untuk kakak, terimakasih sudah memberi semangat dan dukungan kepada kakak.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Ibu Zuluhafnani, S.TH., MA selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Pembimbing I Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag dan Pembimbing II Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA
6. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Penasihat Akademi saya, yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada saya.
7. Dosen dan para staf yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
8. Teman-teman serta sahabat saya, Yeni Harlina, Irma Fauzia, Alda Nahda Tina, Lufiana Apriani Vera Mardila, Intan Fryaugrina Resky dan Cut Yeni Mariani, yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih juga kepada Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry yang telah memberi fasilitas kepada penulis, karena berkat diberinya fasilitas seperti ruangan komputer, penulis dapat membuat skripsi dengan fasilitas yang telah diberikan.
10. Kepada diri sendiri yang selalu berusaha kuat untuk membuat skripsi, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini terjadi hanyalah karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Darussalam, 21 Juli 2024

Inda Niki Silfa

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	1
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian.....	5
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	19
BAB III: METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV: HASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Faktor Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	31
C. Solusi dalam Menjaga Hafalan.....	43
BAB V: PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
BIODATA	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Data Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang aktif tahun 2019-2023.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt., telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan yang tegas. Di antara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad Saw sangat perhatian dalam menghafal (memelihara) Al-Qur'an dan dalam memperolehnya. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga di luar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalanya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dengan demikian, Nabi Muhammad Saw., merupakan tempat rujukan kaum muslimin.¹

Pada saat Al-Qur'an diturunkan, Rasulullah Saw., menganjurkan agar Al-Qur'an itu dihafal, dan dibaca ketika dalam Shalat. Sedangkan untuk penulisan Al-Qur'an, Rasulullah Saw mengangkat beberapa orang sahabat yang bertugas merekam dalam bentuk tulisan semua wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., Di antara mereka ialah sahabat Abu Bakar al-Shiddiq, sahabat Umar bin Khatab, sahabat Usman bin Affan, sahabat Ali bin Abi Thalib, sahabat Zaid bin Tsabit, sahabat Ubay bin Ka'ab, dan beberapa sahabat lainnya. Adapun alat yang digunakan untuk menulis wahyu pada saat itu masih sangat sederhana. Para sahabat menulis Al-Qur'an pada pelepah kurma, batu halus berwarna putih, kulit hewan, tulang unta, dan bantalan dari kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta. Salah seorang sahabat yang paling banyak terlibat dalam penulisan Al-Qur'an pada masa Nabi adalah sahabat Zaid bin

¹M. Ilyas, "Metode *Muraja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2020), hlm. 2.

Tsabit.²

Pada zaman Nabi Saw., para sahabat memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal dan memelihara Al-Qur'an. Semangat kebaikan yang dibawa oleh para sahabat tersebut ternyata melekat sampai zaman selanjutnya secara turun temurun sehingga menjadi sebuah tradisi. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memperdalam ilmu tentang Al-Qur'an sebagai kurikulum utamanya seperti lembaga pesantren dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menyebar luas di seluruh Indonesia. Semakin banyaknya Pesantren yang tersebar luas di Indonesia semakin banyak pula anak-anak pada zaman sekarang ini yang masuk pesantren, di Pesantren sendiri pasti sudah terbiasa dengan menghafal dan mengulang hafalan agar tidak mudah lupa.³

Salah satu cara menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Rasulullah dan para sahabat banyak menghafal Al-Qur'an. Melestarikan (menjaga) hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan menghafalnya agar tetap terjaga dalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi.⁴

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang di dalamnya mengandung banyak keberkahan. Dalam menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalan Al-Qur'an syaitan akan terus menggoda agar membuat penghafal menjadi malas untuk mengulang hafalan agar tetap terus terjaganya hafalan yang telah dimiliki. Bagi para penghafal Al-Qur'an yang alumni dari Pondok Pesantren hal yang paling sulit dilakukan ialah menjaga hafalan Al-Qur'an meskipun sudah tidak di Pesantren. Para

²Muhammad Ichsan, "Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Sahabat", dalam *Jurnal Substantia Nomor 1*, (2012), hlm. 3.

³Tamala utami, "Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 3.

⁴Iwan Agus Supriono, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen Nomor 1*, (2019), hlm. 57.

penghafal yang memiliki semangat yang kuat dalam menjaga hafalan pasti bisa melewati semua rintangan, berbanding terbalik dengan mereka yang terpengaruh oleh rasa malas dapat dipastikan mereka akan sulit untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.⁵

Di Indonesia sendiri banyak sekali pesantren-pesantren tradisional maupun modern yang sudah meluluskan para penghafal Al-Qur'an, di Pesantren sendiri telah diajarkan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, maka dari itu banyak sekali lulusan Pesantren sudah hafal dengan ayat Al-Qur'an bahkan ada yang khatam sampai 30 Juz, dari banyaknya penghafal Al-Qur'an yang berasal dari pesantren, tidak sedikit yang kurang dalam menjaga hafalan yang telah dihafal semasa di Pondok Pesantren. Menghafal Al-Qur'an sendiri tidak sesulit yang dibayangkan, tetapi jika bermalas-malasan dan kurangnya mengulang hafalan pasti menghafal akan terasa sulit, yang paling sulit dilakukan ialah bagaimana hafalan yang telah dihafal agar tetap terus terjaga dengan baik meskipun sudah tidak di Pesantren.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an sangat penting dilakukan dikarenakan kesadaran akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an sendiri bertanya kepada diri sendiri, apa tujuan saya menghafal Al-Qur'an? Dan didalam hati juga bertanya-tanya tentang tidakkah kita berharap untuk mendapat Ridha Allah Swt., dengan cara menjaga kitab suci Al-Qur'an untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Pentingnya untuk selalu ditanamkan dalam diri bahwa akan pentingnya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.⁶

Selain memahami harus ada upaya konkrit dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan

⁵A. Syahid Robbani, dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)* (Bandung: Mujahid Press, 2021), hlm. 79-80

⁶A. Syahid Robbani, dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, hlm. 92.

yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga waktu tersebut terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian. Baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.⁷

Sebagai penghafal Al-Qur'an yang baik kita harus menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah kita dapat dengan sangat baik. Bukan hanya mementingkan berapa banyaknya hafalan yang kita dapat tetapi, kita harus menjaganya agar tidak hilang.⁸ Cara yang dilakukan ketika tidak di Pesantren lagi ialah dengan masuk kembali ke Pesantren atau mengajar di Lembaga pendidikan seperti Dayah, agar hafalan yang telah di hafal tidak hilang dengan begitu saja.⁹

Banyak sekali anak-anak yang masuk pondok pesantren bahkan ada juga yang lulus SD sudah masuk pondok pesantren dan bahkan mereka masuk pondok pesantren sampai pada jenjang SMA, di pondok pesantren mereka sudah diajari untuk menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan (*muraja'ah*). Bahkan ada beberapa lulusan pondok pesantren yang sudah hafal 30 juz Al-Qur'an, pada saat berada di Universitas ada sebagian penghafal Al-Qur'an yang lupa dengan hafalan yang telah mereka hafal semasa di pondok pesantren tersebut.

Pada saat ini banyaknya alumni Pesantren khususnya Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang lupa terhadap hafalan Al-Qur'an, jika dilihat dari data-data Mahasiswa hampir semua Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan tafsir alumni Pondok Pesantren, lupa dengan hafalan yang telah mereka hafal selama di pondok

⁷Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", dalam *Jurnal kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithra Nomor 2*, (2019), hlm. 81.

⁸Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury", dalam *Jurnal Kewarganegaraan Nomor 2*, (2022), hlm. 4947.

⁹ A. Syahid Robbani, dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, hlm. 90.

pesantren tersebut.¹⁰ Seperti penjelasan di atas yang mengatakan bahwa agar tidak mudah hilang hafalan maka kembali ke Pesantren atau mencari lingkungan seperti di Pesantren agar hafalan agar tetap terus terjaga. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada sebagian Mahasiswa Alumni Pesantren yang mengajar di Pesantren atau di Dayah-dayah tetapi Mahasiswa tersebut lupa dengan hafalannya serta mendapat nilai mata kuliah yang rendah¹¹.

Ini yang menjadi pertanyaan besar bagi peneliti apa yang menjadi faktor yang menyebabkan Mahasiswa menjadi lupa terhadap hafalan Al-Qur'an. Sedangkan di Kampus sendiri khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki mata kuliah Tahsin dan Tahfiz, seharusnya hal ini tidak sulit dilakukan oleh sebagian Mahasiswa yang berasal dari Pesantren untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi meskipun Alumni Pesantren dan bahkan juga mengajar di Pesantren tidak menjamin mendapat nilai yang bagus untuk mata kuliah Tahsin dan Tahfiz ini.

Mata kuliah Tasin sendiri yaitu mata kuliah wajib, tetapi banyak dari mereka yang lulusan pondok pesantren mendapat nilai E untuk mata kuliah *tahsin* dan *tahfid* ini, sementara pada saat mereka berada di Pesantren maka dari itu peneliti mengambil judul Problematika Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk meneliti dan mengevaluasi apa saja yang menyebabkan mahasiswa/ mahasiswi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lupa dengan hafalan yang telah mereka hafal selama di pondok pesantren.

¹⁰ Data hasil dari Prodi

¹¹ Data hasil dari Observasi

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang akan meluas, maka penelitian ini di fokuskan pada Problematika Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa lupa dengan hafalannya?
2. Bagaimana solusi bagi mahasiswa untuk menjaga hafalan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa lupa dengan hafalannya.
2. Untuk mengetahui solusi bagi mahasiswa yang lupa dengan hafalannya.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan terutama bagi yang memiliki problematika dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menghafal Al-Qur'an agar bisa melihat faktor apa saja yang menjadi penyebab lupa terhadap hafalan Al-Qur'an.
 - c. Penelitian ini bisa di jadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang mempunyai problematika dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini agar bisa bermanfaat dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari semasa di Universitas, serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri agar dapat di jadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi

bacaan mahasiswa di perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan induk. Sehingga dapat menambah ilmu bagi mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas Akhir serta berkenaan dengan judul yang ingin di teliti para mahasiswa tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menambah wawasan bagi mahasiswa tentang problematika dalam menghafal Al-Qur'an.

